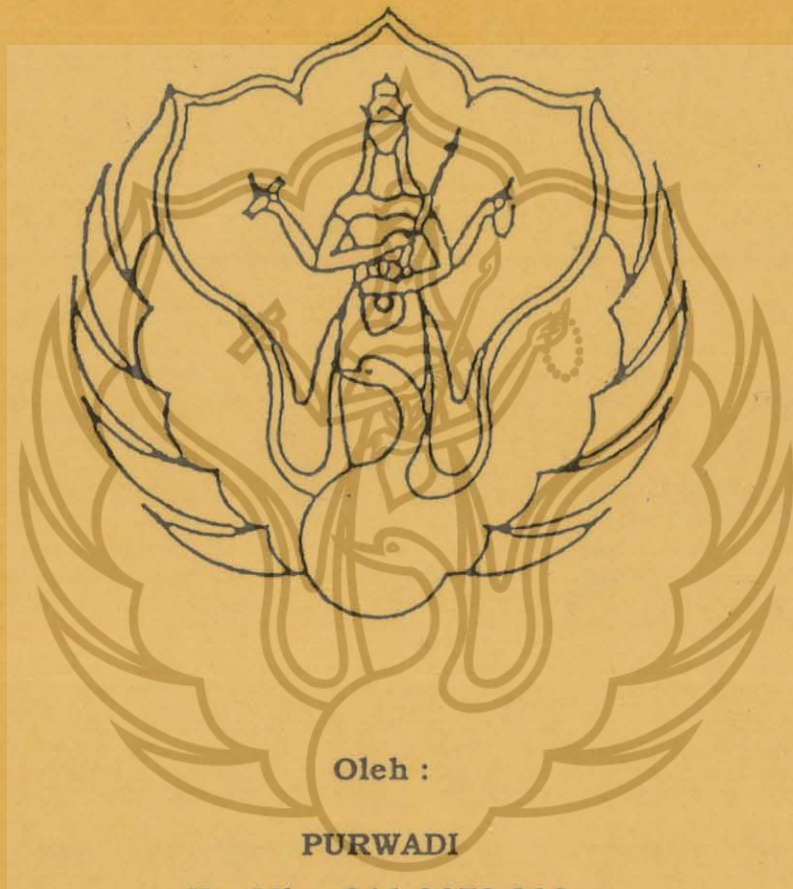


**KAJIAN MUSIKOLOGIS KESENIAN RINDING
DI DAERAH BEJI, NGAWEN, GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

PURWADI

No. Mhs. 911 0279 013

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2005

**KAJIAN MUSIKOLOGIS KESENIAN RINDING
DI DAERAH BEJI, NGAWEN, GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

PURWADI

No. Mhs. 911 0279 013



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**KAJIAN MUSIKOLOGIS KESENIAN RINDING
DI DAERAH BEJI, NGAWEN, GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

PURWADI

No. Mhs. 911 0279 013

**Tugas Akhir ini diajukan kepada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
jenjang studi S-1 Seni Musik
2005**

**Lugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal : 2005**

**Drs. Yc. Budi Santoso, M. Hum.
Ketua**

**Drs. Triyono Bramantyo PS, P. Hd., M. Ed.
Anggota**

**Dra. Hj. Sukatmi Susantina, M. Hum.
Anggota**

**Drs. Yc. Budi Santoso, M. Hum.
Ketua**

**Drs. R. Taryadi, M. Hum.
Anggota**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Drs. Triyono Bramantyo PS., P. Hd., M. Ed.
NIP 130 909 903**

Motto :

Identitas diri yang jarang kita tanyakan.....

“Apa tanggung jawab Anda saat ini?”



Kupersembahkan kepada:

Bapak-ibu dan saudara-saudaraku

serta anak dan istriku tercinta

INTISARI

Dunia musik yang meliputi alam kebudayaan primitive ternyata masih tetap menarik untuk diamati dan dikaji. Ingat saja tentang lukisan di goa-goa peninggalan jaman purbakala, tari-tarian dan musik yang dipergunakan untuk menghalau bahaya yang akan datang. Keadaan seperti ini digunakan oleh banyak suku pedalaman di berbagai wilayah di belahan bumi ini. Mitos adalah cerita yang memberikan pedoman serta arah tertentu pada sekelompok masyarakat. Bentuk cerita dapat dituturkan secara lisan maupun diungkapkan melalui sebuah pementasan musik atau wayang. Adapun inti dari cerita tersebut adalah lambang yang menggambarkan pengalaman manusia pada masa yang telah lampau.

Adalah musik Rinding yang berada di desa Beji, Ngawen, Gunung Kidul sebagai musik tradisi. Pada jaman dahulu musik Rinding ini sebagai pengiring upacara panen padi sampai tersimpan dalam lumbung-lumbung penduduk sekitar. Dalam upacara tersebut, Rinding digunakan sebagai media komunikasi antara masyarakat desa Beji dengan Dewi Sri (Dewi Padi) melalui kekuatan ghaib, sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah panen yang melimpah dan berharap agar panen mendatang lebih baik lagi.

Dalam karya Tugas Akhir ini diuraikan secara deskriptif mengenai sejarah musik Rinding, perkembangan serta penyajian (pementasan) dengan metode analisis musikologis.

Selama proses penulisan dari awal hingga akhir, kajian musik yang dilakukan cukup membuka suatu pemahaman dan wawasan tentang betapa pentingnya menjaga musik tradisi, termasuk Rinding sebagai salah satu dari sekian banyaknya musik-musik tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia. Meski bukan untuk diterapkan pada kehidupan modern seperti sekarang ini, tetapi paling tidak dapat dijadikan jati diri bangsa dengan memiliki akar budaya yang luhur dan kuat. Di sisi lain dapat pula dijadikan sebagai komoditi pariwisata dalam bentuk seni pertunjukan tradisional yang dikemas lebih menarik dan profesional.

Kata kunci: Rinding, Kajian Musikologis.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Tugas akhir ini.

Dalam penulisan ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan, tantangan dan kesulitan-kesulitan. Akan tetapi karena bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Y. Budi Santosa, M.Hum. selaku Ketua Jurusan sebagai pembimbing II dalam skripsi ini.
2. Bapak Drs. R. Taryadi, M.Hum., Ketua Program Studi.
3. Bapak Tri Wahyu Widodo, S. Sn., selaku sekretaris jurusan.
4. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan kritik yang bermanfaat.
5. Bapak Y. Edhi Susilo, S.Mus, M.Hum. Selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.

6. Mas Oni Soe yang selama perjalanan penyusunan tugas akhir ini telah banyak membantu dan memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.
10. Bapak Sudiyo, pimpinan kelompok Rinding “Ngluri Seni” beserta seluruh masyarakat Beji atas peran sertanya.
11. Dan pihak-pihak lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan tugas akhir ini memenuhi syarat-syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran atas karya tulis ini akan penulis terima dengan baik.

Yogyakarta, Januari 2004

Penulis.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
BAB II MASYARAKAT BEJI, KESENIAN RINDING SERTA PERKEMBANGAN ALAT MUSIK RINDING	
A. Keadaan umum masyarakat Beji.....	11
B. Kesenian Rinding pada masyarakat Beji.....	14
C. Perkembangan alat musik Rinding	19
D. Penyajian Musik Rinding	27

BAB III ASPEK MUSIKOLOGIS KESENIAN RINDING DI DESA BEJI,
GUNUNGGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. Istilah Musik dan Tanda Baca	30
B. Analisis Bentuk	32
1. Lagu “Sambating Ati”	32
2. Motif	34
3. Frase	36
3. Periode	40
C. Analisis Gerak Melodi Lagu	44
D. Analisis Pola ritme Iringan Lagu.....	46
E. Analisis Lirik Lagu	49
F. Eksperimentasi Penulisan Repertoar	53

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

DAFTAR NARA SUMBER	64
--------------------------	----

DAFTAR PERTANYAAN.....	65
------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibanding dengan semua makhluk ciptaanNya yang lain. Manusia mempunyai kelebihan berupa akal pikiran. Dengan kelebihan tersebut, manusia bisa mendapatkan semua yang diinginkan, segala hal yang ada di dunia asal mau berusaha dengan sungguh-sungguh. Setiap bangsa/etnis yang hidup, baik di bumi nusantara maupun manca negara tentunya mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri.

Sebagai hasil budidaya manusia, kebudayaan suatu bangsa menunjukkan adanya corak kehidupan yang berbeda antara bangsa satu dengan yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan serta taraf hidup yang berbeda-beda.¹

Kebudayaan merupakan salah satu tradisi yang tidak dapat hilang dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan kebudayaan yang luhur maka sebuah bangsa dapat dikenal oleh bangsa/negara lain di dunia ini. Kebudayaan juga merupakan sebuah norma yang selalu dianut oleh masyarakat tertentu. Kebudayaan bangsa Indonesia yang begitu beragam dari berbagai etnis di seluruh wilayah

¹ Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, "Adat-Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1976/1977. hal. 66.

Nusantara merupakan peninggalan nenek-moyang yang dewasa ini hampir musnah tergeser oleh budaya yang berasal dari negara lain. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengangkat kembali kebudayaan etnis nusantara agar tidak punah dan lebih dikenal di dunia Internasional adalah dengan cara menggiatkan kembali kebudayaan daerah yang masih murni dan masih relevan dengan keadaan masyarakat pendukungnya, karena kebudayaan merupakan salah satu tradisi yang harus dijaga serta dilestarikan keberadaannya agar dapat diwariskan dan dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Pada dasarnya masyarakat dan bangsa serta kebudayaan Indonesia itu satu tetapi dalam perwujudannya sangatlah beragam atau dalam ungkapan lain dikenal istilah Bhineka Tunggal Ika.²

Lebih lanjut dikatakan bahwa kebudayaan juga mempunyai andil yang besar bagi pertumbuhan dan pembangunan bangsa Indonesia.³

Kebudayaan daerah merupakan bagian dari masyarakat setempat yang mampu memberikan hiburan serta nasehat dan suri-tauladan tentang makna hidup. Dengan demikian kebudayaan adalah milik masyarakat tertentu dan mempunyai hubungan erat dengan kondisi sosial masyarakat pengikutnya.

² Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, "Ensiklopedia Musik Indonesia", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1985. hal. 11.

³ Sukatmi Susantina, "Aspek Ritual Musik Rinding di Daerah Kabupaten Gunung Kidul", Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1985-1986. hal. 1.

Kebudayaan merupakan pernyataan cara berpikir, sehingga tidak mungkin lepas dari masyarakat penganutnya, karena kebudayaan merupakan manifestasi kehidupan manusia dan merupakan produk dari manusia meski pada kenyataannya, kebudayaan yang turun-temurun dari nenek moyang dapat juga tergeser oleh kebudayaan yang datang dari negara lain. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap ketahanan dan kelestarian budaya bangsa. Adalah kewajiban dari generasi penerus untuk menghidupkan kembali kebudayaan/kesenian tradisional yang berada di ambang kepunahan ini.

Dapat dilihat betapa eratnya hubungan antara sosial dan kebudayaan-kebudayaan adalah pernyataan cara berfikir/merasa sebagai suatu kesatuan sosial, sehingga dalam masyarakat hidup suatu kebudayaan. Oleh sebab itu tindakan yang dilakukan adalah usaha memperkenalkan serta mempertahankan kesenian yang sudah ada lewat media seni budaya, seperti gamelan, tari-tarian, serta lagu yang syairnya menggambarkan kekayaan alam Indonesia. Salah satu kesenian tradisional yang sampai saat ini belum diketahui oleh masyarakat umum adalah Rinding yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di wilayah kabupaten Gunung Kidul.

Pertimbangan untuk mengangkat musik Rinding sebagai bahan karya Tugas Akhir ini karena warisan budaya bangsa perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam usaha penyelamatan melalui

pembinaan, pemupukan, pendokumentasian, serta penerbitan karya-karya tulis tentang seni budaya daerah. Dengan mengangkat kesenian tradisional Rinding melalui karya Tugas Akhir ini, merupakan salah satu bagian dari langkah pembinaan dan pengembangan budaya nasional.

Musik Rinding ini belum banyak diketahui secara umum, tetapi keberadaannya masih terpelihara dengan baik di Kabupa-ten Gunung Kidul tepatnya di desa Beji, kecamatan Ngawen, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai kesenian yang unik, musik Rinding ini mempunyai latar belakang serta sejarah yang menarik untuk diteliti, salah satunya adalah masih digunakan dalam upacara ritual panen padi. Lebih rinci mengenai musik Rinding ini akan dibahas dalam bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa permasalahan hadir dan menuntut adanya tindak lanjut berupa penelitian hingga didapatkan sebuah jawaban. Permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana perkembangan musik Rinding dalam era global seperti saat ini?
2. Mengapa musik Rinding masih mampu bertahan di Bejiharjo,

Gunung Kidul?

3. Analisis musikologis yang bagaimanakah, sehingga mampu mengangkat musik Rinding sebagai khasanah musik tradisi sehingga menjadikan perkembangan wacana musik sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan karya tulis ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah musik Rinding berikut perkembangan alat musik Rinding dan cara-cara penyajiannya.
2. Membuat dan mentranskrip lagu yang dinyanyikan ke dalam bentuk notasi.
3. Mengangkat budaya lokal, khususnya musik Rinding dengan menerapkan ilmu, wawasan serta apresiasi musik yang telah didapat selama studi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
4. Memberikan alternatif bagi perkembangan musik tradisional di Indonesia, khususnya Jawa.

D. Tinjauan Pustaka

Agar data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka sebagai faktor pendukung

diperlukan landasan teori, dalam hal ini buku sebagai acuan dari sumber literatur. Di antara sumber acuan tersebut adalah:

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Ensiklopedia Musik Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1985. Meskipun tidak diterangkan secara detail pada bab I dari buku itu memuat tentang sejarah musik Rinding, tetapi pada bab selanjutnya buku itu dipergunakan dalam memahami tentang beberapa kesenian-kesenian daerah di seluruh Indonesia.

Sukatmi Susantina, "Aspek Ritual Musik Rinding di Daerah Kabupaten Gunung Kidul" Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Kesenian, 1985-1986. Buku ini banyak membantu pada bab II, khususnya dalam menguraikan tentang kebudayaan dan tradisi masyarakat Beji Gunungkidul serta keberadaan musik Rinding secara luas termasuk instrumentasi yang digunakan.

Prof. Dr. C. A van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, cetakan I (Kanisius, Yogyakarta, 1988). Buku ini digunakan sebagai upaya untuk mengetahui definisi tentang mitos Dewi Sri. Pada bab ke I dari laporan penelitian tersebut penulis pergunakan sebagai bahan acuan serta bimbingan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Selain itu pada bab-bab selanjutnya memuat sejarah yang dibutuhkan, serta bentuk-bentuk notasi musik yang sangat membantu dalam hal transkrip ulang dari notasi angka ke dalam notasi balok.

Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, "Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1976/1977. Fungsi dari buku tersebut membantu dalam mencari bentuk-bentuk kebudayaan yang ada di daerah, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, karena penelitian yang dilakukan masih termasuk ke dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta bagian timur.

E. Metode Penelitian

Dalam proses pembuatan karya tulis ini dari awal hingga akhir digunakan metode deskriptif analitis melalui pendekatan secara musikologis dengan tahap-tahap:

1. Pengambilan Data
 - a. Menentukan lokasi penelitian

Sebelum penulis mulai terjun langsung menuju lokasi penelitian, terlebih dahulu penulis mencari informasi tentang musik Rinding. Karena sampai saat ini satu-satunya musik Rinding yang masih terpelihara dengan baik berada di wilayah Kabupaten Gunung Kidul, maka satu-satunya jalan adalah memusatkan penelitian pada satu-satunya desa yang hingga saat ini masih memiliki kesenian Rinding yaitu desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Menghubungi nara sumber .

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data akurat dan sesuai dengan topik penelitian, maka ditentukan beberapa narasumber yang *representatif*, yaitu tokoh musik Rinding dan para pemusik Rinding, khususnya yang sering terlibat dalam aktivitas musikal serta beberapa pejabat di instansi terkait sehubungan dengan kondisi sosial budaya daerah Beji, para tokoh dan pejabat tersebut merupakan nara sumber yang tepat karena memiliki informasi dan data tentang seluk-beluk kesenian Rinding.

c. Observasi

Adapun maksud serta tujuannya adalah mengamati secara langsung aktivitas masyarakat desa Beji, tentu saja yang dimaksud adalah hal-hal yang dianggap berhubungan dengan persoalan yang akan ditulis, antara lain inventarisasi lagu-lagu yang bisa dimainkan, ditambah data-data kependudukan masyarakat Beji, selanjutnya penulis melakukan observasi pada tanggal 2 September 1997 dengan mengamati kondisi geografis daerah Beji.

d. Wawancara

Maksud dari penerapan cara ini adalah membuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh selama observasi, misalnya Sudiyo umur 61 tahun, di samping sebagai seniman Rinding, beliau adalah

seorang Penilik Kebudayaan tingkat kecamatan. Dari wawancara, diperoleh data mengenai latar belakang sejarah Rinding, kelompok Ngluri Seni, fungsi Rinding, serta kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut.

e. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan untuk mengabadikan hal-hal yang dikerjakan selama proses penulisan, serta kegiatan bermusik Rinding, teknik memainkan instrumen Rinding, penyajian musik Rinding dan merekam lagu yang disajikan.

2. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul, melalui cara ini dilakukan penyaringan dari semua data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Kemudian seluruh data, baik yang tertulis, hasil wawancara, rekaman maupun hasil observasi dianalisis dan dikaji melalui pendekatan musikologis.

Penggunaan metode ini bertujuan mengecek kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh, untuk selanjutnya pengolahan pokok masalah. Hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah menganalisis syair lagu-lagu yang biasanya dimainkan ke dalam bentuk musik sesuai dengan kaidah musikologis. Dan pada akhir dari proses penelitian adalah penyusunan sebuah karya tulis dari tahap-tahap yang diperoleh selama penelitian.

. Diskografi

Perekaman dan pemotretan dilaksanakan pada tanggal 20 September 1997, jam 20.000 WIB, bertempat di rumah bapak Sudiyo dengan menggunakan alat rekam *walkman* merk *Aiwa Super Bass* dengan pita kaset dan baterai *National*. Pemotretan menggunakan kamera *Canon-Junior DX*.

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui teknik-teknik penelitian ini akan dideskripsikan dengan pendekatan musikologis sederhana, mengingat objek penelitian ini aspek musikologisnya memang sederhana.

